

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) definisi objek penelitian adalah :

“Suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit dan Etika Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Banten.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi serta menguji hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2023) pengertian metode deskriptif adalah

“Jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap nilai dari variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit dan Etika Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Banten.

Menurut Sugiyono (2023) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen.”

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure*, dan Skeptisisme Profesional baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap terhadap Kualitas Audit.

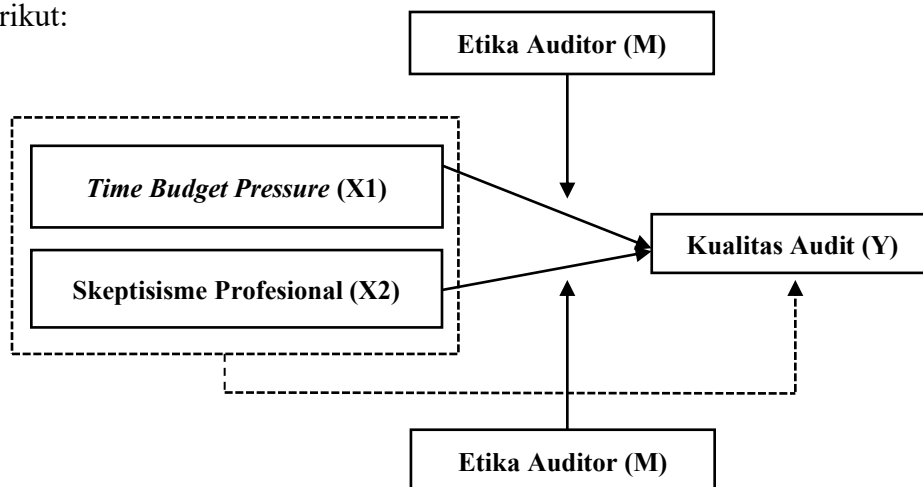
Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2023) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.”

Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai latar belakang, sifat, serta karakteristik dari suatu fenomena atau kejadian yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh Secara Parsial
 -----→ : Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan model penelitian, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan, dengan etika auditor sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut.

3.1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Banten Jalan Palka Nomor 1, Palima, Jl. Raya Palka No.1, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten 42163.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) definisi variabel penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini, sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yaitu Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor. Maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi 3 variabel, yaitu variabel bebas

(independen), variabel terikat (dependen) dan variabel yang memperkuat/memperlemah (moderasi).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023) definisi variabel bebas (variabel independen) sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X) yaitu *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Time Budget Pressure* (X1)

Menurut Belinda et al., (2024) definisi *time budget pressure* sebagai berikut :

“*Time Budget Pressure* merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan dan menyelesaikan efisiensi pada anggaran waktu. Artinya bahwa sumber daya ini terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya.”

2. Skeptisime Profesional (X2)

Menurut SPAP (2021) definisi skeptisime profesional adalah :

“Suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit.”

3.2.3 Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit

Menurut Sugiyono (2023) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Adapun dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Kualitas Audit (Y).

Menurut Koerniawan (2021) kualitas audit merupakan:

“Probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya.”

3.2.4 Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2023) variabel moderasi didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua.”

Menurut Agoes (2017) definisi etika adalah:

“Etika secara estimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat istiadat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan buruk.”

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderasi yang akan diteliti yaitu Etika Auditor (M).

3.2.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini operasional variabel diperlakukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat. Selain itu, tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawab dalam kuesioner.

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	Aspek-aspek pengukuran <i>time budget pressure</i> :			
<i>Time Budget Pressure</i> merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan dan menyelesaikan efisiensi pada anggaran waktu. Artinya bahwa sumber daya ini terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya. Belinda et al., (2024)	1. Tingkat Pengetatan Anggaran	a. Efisiensi terhadap anggaran waktu	Ordinal	1
		b. Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran	Ordinal	2
	2. Ketercapaian Anggaran	a. Menyelesaikan audit tepat waktu	Ordinal	3
		b. Tingkat pemenuhan pencapaian <i>time budget pressure</i>	Ordinal	4
	Muna & Lisiantara (2021)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Skeptisisme Profesional (X2) Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksaan menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. SPKN (2017)	Karakteristik pengukuran skeptisisme profesional 1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (<i>Questioning mind</i>) 2. Suspensi pada Penilaian (<i>Suspension on Judgement</i>)	a. Menolak suatu pernyataan tanpa pembuktian yang jelas	Ordinal	5
		b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan sesuatu	Ordinal	6
		a. Membutuhkan waktu untuk pengambilan keputusan	Ordinal	7
		b. Mencari informasi pendukung lain	Ordinal	8
		c. Mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi	Ordinal	9

	3. Pencarian pengetahuan (<i>Search of knowledge</i>)	a. Memiliki sikap keingintahuan	Ordinal	10
		b. Menemukan informasi baru	Ordinal	11
	4. Pemahaman antar perorangan (<i>Interpersonal understanding</i>)	a. Memahami individu lain yang memiliki persepsi dan pandangan berbeda	Ordinal	12-13
	5. Percaya diri (<i>Self confident</i>)	a. Percaya akan kemampuan sendiri	Ordinal	14
		b. Dapat berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	15
	6. Penentuan sendiri (<i>Self determination</i>)	a. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan	Ordinal	16
Alvin A. Arens, Randal J. Elder (2017)				

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kualitas Audit (Y) Probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. (Agoes, 2017)	Aspek-aspek pengukuran kualitas audit: <i>1. Input Oriented</i>	a. Penugasan personel untuk perjanjian	Ordinal	17
		b. Konsultasi	Ordinal	18
		c. Supervisi	Ordinal	19
	<i>2. Process Oriented</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	20
		b. Pengendalian audit	Ordinal	21
	<i>3. Outcome Oriented</i> Siregar (2015)	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	22-23
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	24-25
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit.	Ordinal	26

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Etika Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Etika Auditor (M) Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai prinsip atau nilai moral. Masing-masing dari kita memiliki seperangkat nilai, meskipun, kita mungkin atau tidak mungkin mempertimbangkannya secara eksplisit. Alvin A. Arens, Randal J. Elder (2017)	Prinsip-prinsip etika auditor:			
	1. Tanggung jawab	a. Melaksanakan pertimbangan profesional dan moral	Ordinal	27-28
	2. Kepentingan publik	a. Melayani kepentingan publik	Ordinal	29
		b. Menghargai kepercayaan publik	Ordinal	30
		c. Menunjukkan komitmen profesionalisme	Ordinal	31
	3. Integritas	a. Melaksanakan tanggungjawab profesionalnya	Ordinal	32
	4. Objektivitas	a. Bebas dari konflik kepentingan	Ordinal	33
	5. Independensi	a. Independen dalam fakta dan penampilan	Ordinal	34-35

	6. Kesaksamaan	a. Standar teknis dan etis profesi	Ordinal	36-37
		b. Meningkatkan kompetensi dan mutu jasa	Ordinal	38-39
	7. Ruang lingkup dan Sifat jasa	a. Memperhatikan prinsip-prinsip kode perilaku profesional	Ordinal	40
Alvin A. Arens, Randal J. Elder (2017)				

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Dalam statistika kata populasi merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023) definisi populasi sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Banten, yang melaksanakan pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2025. Populasi mencakup auditor yang tersebar pada 9 entitas pemeriksa, dengan jumlah keseluruhan 60 auditor.

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Wilayah	Jumlah Auditor
1	Provinsi Banten	8
2	Kota Tangerang	8
3	Kota Serang	7
4	Kota Cilegon	7
5	Kab. Tangerang	6
6	Kab. Serang	6
7	Kab. Pandeglang	6
8	Kab. Lebak	6
9	Kab. Tangerang Selatan	6
Total		60

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023) definisi teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2023) definisi *Non Probability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, incidental, purposive, jenuh, snowball.”

Sedangkan *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2023) adalah:

“Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).

Tabel 3.

Distribusi Sampel Penelitian

No	Wilayah	Jumlah Auditor	Perhitungan
1	Provinsi Banten	8	$n = \frac{8}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 5$
2	Kota Tangerang	8	$n = \frac{8}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 5$
3	Kota Serang	7	$n = \frac{7}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
4	Kota Cilegon	7	$n = \frac{7}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
5	Kab. Tangerang	6	$n = \frac{6}{1 + (60 \times 0,1^2)}$

			= 4
6	Kab. Serang	6	$n = \frac{6}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
7	Kab. Pandeglang	6	$n = \frac{8}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
8	Kab. Lebak	6	$n = \frac{8}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
9	Kab. Tangerang Selatan	6	$n = \frac{8}{1 + (60 \times 0,1^2)}$ $= 4$
Jumlah		60	38

Maka $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,6}$$

$$n = 38$$

Berdasarkan rumus slovin, dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 60 orang dengan taraf kesalahan 10%, maka sampel berjumlah 38 responden.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) definisi sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang memeriksa 9 entitas wilayah pada BPK Perwakilan Provinsi Banten.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer sebagai sumber data, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui pihak perantara.

Menurut Sugiyono (2023) definisi sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara dengan menyebarkan kuesioner kepada pemeriksa wilayah pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Banten. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisisioner yang bersifat tertutup.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan tersebut digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data primer.

Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2023) definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan untuk berbagai metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan

yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun dan menyebarkan daftar pertanyaan yang relevan dengan objek penelitian.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian berupa metode kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang tercantum dalam tabel operasionalisasi variabel, agar setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden lebih jelas dan terstruktur. Data yang bersifat kualitatif kemudian diubah menjadi bentuk kuantitatif melalui analisis statistik. Teknik pemberian skor dalam kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2023) skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2023) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis statistik dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistics 25 agar pengukuran yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana persepsi responden terkait *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit dan Etika Auditor. Pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan atau tidak mendukung pernyataan. Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Skor berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menentukan jawaban responden termasuk kedalam golongan tinggi, sedang atau rendah terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

1. Variabel *Time Budget Pressure* (X1)

Untuk variabel *Time Budget Pressure* terdiri dari 4 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah yaitu $(4 \times 1) = 4$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Time Budget Pressure* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria *Time Budget Pressure*

Interval	Kriteria	Skor
4,00 – 7,20	Tidak Tertekan	5
7,21 – 10,40	Kurang Tertekan	4
10,41 – 13,60	Cukup Tertekan	3
13,61 – 16,80	Tertekan	2
16,81 – 20,00	Sangat Tertekan	1

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Time Budget Pressure*:

a. Dimensi Tingkat Pengetatan Anggaran

Untuk dimensi tingkat pengetatan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Tingkat Pengetatan Anggaran

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Ketat
3,61 – 5,20	Kurang Ketat
5,21 – 6,80	Cukup Ketat
6,81 – 8,40	Ketat
8,41 – 10,00	Sangat Ketat

b. Dimensi Ketercapaian Anggaran

Untuk dimensi ketercapaian anggaran dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Ketercapaian Anggaran

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Tercapai
3,61 – 5,20	Kurang Tercapai
5,21 – 6,80	Cukup Tercapai
6,81 – 8,40	Tercapai
8,41 – 10,00	Sangat Tercapai

2. Variabel Skeptisisme Profesional (X2)

Untuk variabel Skeptisisme Profesional terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval } \frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Skeptisisme Profesional (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Skeptisisme Profesional

Interval	Kriteria	Skor
12,00 – 21,60	Tidak Skeptis	1
21,61 – 31,20	Kurang Skeptis	2
31,21 – 40,80	Cukup Skeptis	3
40,81 – 50,40	Skeptis	4
50,41 – 60,00	Sangat Skeptis	5

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Skeptisisme Profesional:

- a. Pola pikir yang selalu bertanya (*Questioning Mind*)

Untuk dimensi *questioning mind* dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5

dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$Kelas Interval \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria *Questioning Mind*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Pernah Bertanya
3,61 – 5,20	Jarang Bertanya
5,21 – 6,80	Kadang Bertanya
6,81 – 8,40	Sering Bertanya
8,41 – 10,00	Selalu Bertanya

b. Suspensi pada penilaian (*Suspension on Judgement*)

Untuk dimensi *suspension on judgement* dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $3 \times 5 = 15$

Skor terendah $3 \times 1 = 3$

$$\text{Kelas Interval } \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria *Suspension on Judgement*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Pernah Mempertimbangkan
5,41 – 7,80	Jarang Mempertimbangkan
7,81 – 10,20	Kadang Mempertimbangkan
10,21 – 12,60	Sering Mempertimbangkan
12,61 – 15,00	Selalu Mempertimbangkan

c. Pencarian pengetahuan (*Search of Knowledge*)

Untuk dimensi *search of knowledge* dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria *Search of Knowledge*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Tinggi
3,61 – 5,20	Kurang Tinggi
5,21 – 6,80	Cukup Tinggi
6,81 – 8,40	Tinggi
8,41 – 10,00	Sangat Tinggi

d. Pemahaman antar perorangan (*Interpersonal Understanding*)

Untuk dimensi *interpersonal understanding* dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14**Kriteria *Interpersonal Understanding***

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Paham
3,61 – 5,20	Kurang Paham
5,21 – 6,80	Cukup Paham
6,81 – 8,40	Paham
8,41 – 10,00	Sangat Paham

e. Percaya diri (*Self Confident*)

Untuk dimensi *self confident* dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Kriteria *Self Confident*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Percaya Diri
3,61 – 5,20	Kurang Percaya Diri
5,21 – 6,80	Cukup Percaya Diri
6,81 – 8,40	Percaya Diri
8,41 – 10,00	Sangat Percaya Diri

f. Penentuan sendiri (*Self Determination*)

Untuk dimensi *self determination* dengan 1 pertanyaan, skor tertinggi

5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $1 \times 5 = 5$

Skor terendah $1 \times 1 = 1$

$$\text{Kelas Interval } \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Kriteria *Self Determination*

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Tinggi
1,81 – 2,60	Kurang Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

3. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval } \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Kriteria Kualitas Audit

Interval	Kriteria	Skor
10,00 – 18,00	Tidak Berkualitas	1
18,01 – 26,00	Kurang Berkualitas	2
26,01 – 34,00	Cukup Berkualitas	3
34,01 – 42,00	Berkualitas	4
42,01 – 50,00	Sangat Berkualitas	5

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kualitas Audit:

a. Input Oriented

Untuk dimensi *input oriented* dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5

dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $3 \times 5 = 15$

Skor terendah $3 \times 1 = 3$

$$\text{Kelas Interval } \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 18
Kriteria *Input Oriented*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Berkualitas
5,41 – 7,80	Kurang Berkualitas
7,81 – 10,20	Cukup Berkualitas
10,21 – 12,60	Berkualitas
12,61 – 15,00	Sangat Berkualitas

b. Process Oriented

Untuk dimensi *process oriented* dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah } 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval } \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19
Kriteria *Process Oriented*

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Berkualitas
3,61 – 5,20	Kurang Berkualitas
5,21 – 6,80	Cukup Berkualitas
6,81 – 8,40	Berkualitas
8,41 – 10,00	Sangat Berkualitas

c. Outcome Oriented

Untuk dimensi *outcome oriented* dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $5 \times 5 = 25$

Skor terendah $5 \times 1 = 5$

$$\text{Kelas Interval } \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 20**Kriteria *Outcome Oriented***

Interval	Kriteria
5,00 – 9,00	Tidak Berkualitas
10,01 – 13,00	Kurang Berkualitas
13,01 – 17,00	Cukup Berkualitas
17,01 – 21,00	Berkualitas
21,01 – 25,00	Sangat Berkualitas

4. Variabel Moderasi (Z)

Untuk variabel Etika Auditor terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Z) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(14 \times 5) = 70$ dan skor terendah yaitu $(14 \times 1) = 14$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval } \frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Etika Auditor (Z) sebagai berikut:

Tabel 3. 21
Kriteria Etika Auditor

Interval	Kriteria	Skor
14,00 – 25,20	Tidak Beretika	1
25,21 – 36,40	Kurang Beretika	2
36,41 – 47,60	Cukup Beretika	3
47,61 – 58,80	Beretika	4
58,81 – 70,00	Sangat Beretika	5

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Etika Auditor:

a. Tanggung Jawab

Untuk dimensi tanggung jawab dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$Kelas\ Interval\ \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 22
Kriteria Tanggung Jawab

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Bertanggungjawab
3,61 – 5,20	Kurang Bertanggungjawab
5,21 – 6,80	Cukup Bertanggungjawab
6,81 – 8,40	Bertanggungjawab
8,41 – 10,00	Sangat Bertanggungjawab

b. Kepentingan Publik

Untuk dimensi kepentingan publik dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $3 \times 5 = 15$

Skor terendah $3 \times 1 = 3$

$$Kelas Interval \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 23
Kriteria Kepentingan Publik

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Memperhatikan
5,41 – 7,80	Kurang Memperhatikan
7,81 – 10,20	Cukup Memperhatikan
10,21 – 12,60	Memperhatikan
12,61 – 15,00	Sangat Memperhatikan

c. Integritas

Untuk dimensi integritas dengan 1 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $1 \times 5 = 5$

Skor terendah $1 \times 1 = 1$

$$Kelas\ Interval\ \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 24
Kriteria Integritas

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Berintegritas
1,81 – 2,60	Kurang Berintegritas
2,61 – 3,40	Cukup Berintegritas
3,41 – 4,20	Berintegritas
4,21 – 5,00	Sangat Berintegritas

d. **Objektivitas**

Untuk dimensi objektivitas dengan 1 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $1 \times 5 = 5$

Skor terendah $1 \times 1 = 1$

$$Kelas Interval \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 25
Kriteria Objektivitas

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Objektif
1,81 – 2,60	Kurang Objektif
2,61 – 3,40	Cukup Objektif
3,41 – 4,20	Objektif
4,21 – 5,00	Sangat Objektif

e. Independensi

Untuk dimensi independensi dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

$$Kelas\ Interval\ \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 26
Kriteria Independensi

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Independen
3,61 – 5,20	Kurang Independen
5,21 – 6,80	Cukup Independen
6,81 – 8,40	Independen
8,41 – 10,00	Sangat Independen

f. Kesaksamaan

Untuk dimensi kesaksamaan dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Skor terendah $4 \times 1 = 4$

$$Kelas Interval \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 27**Kriteria Kesaksamaan**

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Saksama
7,21 – 10,40	Kurang Saksama
10,41 – 13,60	Cukup Saksama
13,61 – 16,80	Saksama
16,81 – 20,00	Sangat Saksama

g. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa

Untuk dimensi ruang lingkup dan sifat jasa dengan 1 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $1 \times 5 = 5$

Skor terendah $1 \times 1 = 1$

$$Kelas\ Interval\ \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 28
Kriteria Ruang Lingkup dan Sifat Jasa

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Berprinsip
1,81 – 2,60	Kurang Berprinsip
2,61 – 3,40	Cukup Berprinsip
3,41 – 4,20	Berprinsip
4,21 – 5,00	Sangat Berprinsip

3.5.2.1 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval (MSI)*.

Menurut Muhidin (2011) langkah-langkah untuk menganalisis data dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu

$Transformasi\ Scala\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti dan mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan uji coba ke seluruh responden.
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir pertanyaan dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas.
4. Mengkorelasikan tiap butir skor dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
5. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk menemukan kebenaran, skor setiap pernyataan perlu dikaitkan dengan skor total semua pernyataan. Maka keputusan uji validitas responden menggunakan taraf signifikan yaitu:

Jika $r \geq 0,3$ rtabel, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid,

Jika $r \leq 0,3$ rtabel, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjuk sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, diandalkan, dan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum X$ = Jumlah Total Skor Belahan Ganjil

$\sum Y$ = Jumlah Total Skor Belahan Genap

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Belahan Ganjil

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Belahan Genap

Maka koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman*

Brown sebagai berikut:

Keterangan:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, yang pada hakikatnya berarti melakukan pengujian terhadap teori atau konsep yang telah ada sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2023) definisi analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Banten.

3.5.4.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023), definisi analisis regresi moderasi sebagai berikut:

“Analisis regresi moderasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderator memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)”.

Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi.

Dalam penelitian ini tujuan menggunakan analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh etika auditor dalam memoderasi *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	= Koefisien regresi variabel
X1	= Variabel <i>time budget pressure</i>
X2	= Variabel skeptisisme profesional
Z	= Variabel etika auditor
XZ	= Interaksi
e	= Error

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2023) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur besar kemampuan masing-masing variabel yang diteliti. Apabila nilai Kd kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Adapun kriteria dari koefisien determinasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah.

- b. Jika nilai K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kuat.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi variabel *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, serta untuk menguji apakah etika auditor berperan sebagai variabel moderasi dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Etika Auditor.

1. $H_{01}: (\beta_1 \geq 0)$: *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
 $H_{a1}: (\beta_1 < 0)$: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. $H_{02}: (\beta_2 \leq 0)$: Skeptisisme profesional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
 $H_{a2}: (\beta_2 > 0)$: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. H03: ($\beta_1, \beta_2 = 0$) : *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H α 3: ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$) : *Time Budget Pressure* dan Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4. H04: ($\beta_3 \geq 0$) : Etika auditor tidak memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

H α 4: ($\beta_3 < 0$) : Etika auditor memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

5. H05: ($\beta_4 \leq 0$) : Etika auditor tidak memperkuat pengaruh positif skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

H α 5: ($\beta_4 > 0$) : Etika auditor memperkuat pengaruh positif skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima apabila : H0 : $\beta_1 = 0$

H0 ditolak apabila : H0 : $\beta_1 \neq 0$

Jika H0 diterima, maka pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Namun, jika H0 ditolak, maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.5.2 Uji Parsial (t-test)

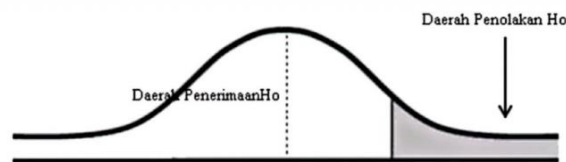
Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan peran masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan secara satu arah dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung setiap variabel independen dengan nilai t-tabel. Maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

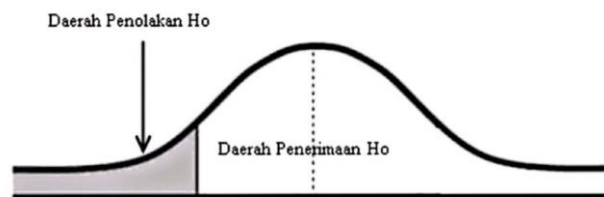


Gambar 3. 2 Kurva Uji T (Positif)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$



Gambar 3. 3 Kurva Uji T (Negatif)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2023) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak banyaknya.

Pengambilan keputusan jika kriteria t hitung bernilai positif:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

3.5.5.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji signifikansi *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit secara simultan.

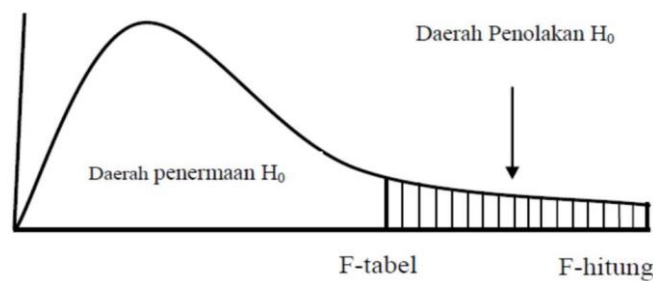
Menurut Sugiyono (2023) uji pengaruh simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h	= Nilai uji F
R^2	= Koefisien korelasi ganda
k	= Jumlah variabel independen
n	= Jumlah sampel

Setelah mendapat nilai F hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 4 Kurva Uji F

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% . Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dihasilkan tidak signifikan, sehingga secara simultan

variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada responden yakni auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Banten. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *time budget pressure*, skeptisisme profesional, kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi, sebagaimana yang tercantum pada indikator operasional variabel. Semua pertanyaan pada kuesioner ini terdapat 40 item yang terdiri dari 4 pertanyaan/ Pernyataan mengenai *time budget pressure*, 12 pertanyaan/ Pernyataan mengenai skeptisisme profesional, 10 pertanyaan/ Pernyataan mengenai kualitas auditor, dan 14 pertanyaan/ Pernyataan mengenai etika auditor.